

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah tanaman buah dari family *Cucurbitaceae*. Buah melon dapat menyegarkan apabila dimakan sehingga banyak diminati oleh masyarakat karena buahnya terasa manis, terkandung banyak air dan kaya akan vitamin. Tanaman melon berpengaruh penting bagi penghasilan petani, karena sebagai perluasan kesempatan kerja adapun arti penting yang lain adalah untuk memenuhi gizi masyarakat. Benih yang bermutu tinggi sangat diharapkan oleh para petani untuk mendorong produksi buah mereka, sehingga pengembangan produksi benih melon perlu ditingkatkan untuk memenuhi keinginan dari petani. Salah satu upaya untuk menambah produksi benih melon adalah dengan memperhatikan kultur teknisnya (Yanuarta dkk., 2017).

Tanaman melon (*Cucumis melo* L) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang perlu mendapat perhatian, selain harga jualnya relatif tinggi dan rasa yang banyak diminati konsumen secara umum, menjadikan prospek pasar untuk komoditas ini cukup baik sehingga pengembangannya layak untuk diperhatikan. Di Indonesia, melon banyak digemari karena kandungan gizinya yang tinggi, melon sering juga digunakan sebagai buah untuk kesehatan karena mempunyai khasiat untuk membantu sistem pembuangan (karena serat yang tinggi), sebagai anti kanker, menurunkan resiko stroke dan penyakit jantung serta mencegah penggumbalan darah (Sudjianto & Krestiani, 2009).

Tabel 1.1 Data Produksi dan Luas Lahan Panen

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan Panen (Ha)
2017	92 434,00	-
2018	118 708,00	6 832
2019	122 105,00	8 643
2020	138 177,00	8 120

Sumber : *Badan Pusat Statistik* (2021)

Dari data statistik yang ada pada tabel 1.1 ditunjukkan bahwa produksi untuk komoditi melon di Indonesia untuk beberapa tahun belakang ini tidak mengalami penurunan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa permintaan terhadap buah melon ini akan semakin tinggi. Fakta ini akan sangat mendukung perkembangan melon di Indonesia. Sebagaimana konsumsi buah melon akan terus bertambah dari tahun ke tahun karena bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin menyadari manfaat mengkonsumsi buah-buahan bagi kesehatannya (Sobir dan Firmansyah, 2010)

Melon yang awalnya hanya dikenal sebagai buah untuk konsumsi masyarakat golongan atas, sekarang sudah merakyat kesemua lapisan masyarakat meskipun belum mampu menjangkau ke seluruh pelosok Indonesia. Meskipun volume permintaan buah melon tinggi, tetapi sering kali permintaan pasar domestik saja tidak terpenuhi. Hal yang dapat menyebabkan ini adalah karena keterbatasan produksi melon, diakibatkan oleh masih sedikitnya daerah sentra-sentra penanaman melon di Indonesia serta minimnya pengetahuan petani tentang pembudidayaan melon menurut penelitian Subhan dkk (2008) dalam (Rasilatu dkk., 2016).

Tanaman Melon peka terhadap perubahan iklim, dan mudah sekali terserang penyakit sehingga memerlukan penanganan yang lebih intensif. Budidaya tanaman melon dengan system hidroponik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi melon yang berkualitas (Nora dkk., 2020). Tidak hanya memberikan perlindungan dari hal di luar kendali manusia seperti cuaca dan serangan opt, namun dalam teknik budidaya hidroponik juga dapat manambah hasil tanaman persatuan luas sampai lebih dari sepuluh kali jika dilakukan dengan budidaya konvensional. (Indrawati dkk., 2012).

Pemupukan merupakan hal penting yang diberikan ke tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah (Irfan, 2013). Aplikasi pupuk anorganik terutama dilakukan untuk menyediakan unsur hara N, P, dan K baik dalam bentuk

pupuk tunggal ataupun majemuk. Salah satu pupuk majemuk yang biasa digunakan petani adalah pupuk majemuk NPK. (Rustianti & Sunarti, 2021) Peranan pupuk yaitu untuk menyediakan unsur-unsur hara yang diperlukan oleh tanaman. Tanaman melon sangat membutuhkan pupuk N untuk pertumbuhannya (Ari, 2018). Banyak unsur yang memiliki peran vital dan dari sekian banyak unsur itu di antaranya adalah Kalium dan Fosfor, Komposisi kandungan P dan K yang tinggi akan memengaruhi kualitas buah menjadi padat, jumlah benih bernas, produktivitas benih meningkat, tahan simpan (Aminuddin, 2017). Dalam penambahan pupuk majemuk dalam penelitian ini belum terdapat penelitian terlebih dahulu, namun perlakuan penambahan pupuk majemuk disini menggunakan rekomendasi pemupukan dari perusahaan PT. Benih Citra Asia, dengan dosis yang diberikan sebesar 3 gram per tanaman dengan sistem kocor terhadap taraf perlakuan NPK mix dan Ultradap.

Menurut Dewani, (2000) bahwa teknik budidaya untuk meningkatkan produksi tanaman famili cucurbiataceae dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pertumbuhan, yaitu dengan perlakuan pemangkasan dan pemberian pupuk untuk membatasi pertumbuhan vegetatif tanaman, karena apabila pertumbuhan vegetatif tidak diatur sedangkan faktor lingkungan mendukung, maka tanaman akan terus melakukan pertumbuhan vegetatif, sehingga pertumbuhan generatif bisa terhambat atau tertunda. Teknik pemangkasan akan mengubah lingkungan mikro serta mengurangi munculnya persaingan penggunaan fotosintat antara buah dengan pucuk (Sutapradja, 2008). Menurut Muizatuddaliah (2022) pada perlakuan pemangkasan pucuk ruas ke 20 memberikan hasil rata-rata jumlah benih bernas terbaik sebesar 137,19 butir per buah. Hal ini diduga pada saat pemangkasan pucuk ruas ke 20 dapat menghentikan pertumbuhan pucuk pada tanaman yang dilakukan dengan cara memotong pucuk apikal sehingga mampu mengurangi pembagian asimilat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan pemberian pupuk majemuk berpengaruh terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?
2. Bagaimana perlakuan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?
3. Bagaimana interaksi perlakuan pemberian pupuk majemuk dan pemangkasan pucuk berpengaruh terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari di lakukan nya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk majemuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
2. Mengetahui pengaruh perlakuan pemangkasan pucuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).
3. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk majemuk dan perlakuan pemangkasan pucuk terhadap produksi benih tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

1.4 Manfaat

Manfaat yang di dapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan, keterampilan untuk mengembangkan jiwa keilmiahan dalam memperkaya keilmuan terapan yang telah diperoleh.
2. Bagi perguruan tinggi dapat mewujudkan tridharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
3. Bagi pembaca dapat memperoleh kajian informasi yang bermanfaat mengenai budidaya tanaman dalam meningkatkan hasil produksi benih melon khususnya untuk para pelaku tani.